

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab VI merupakan simpulan dan saran yang memuat simpulan, saran serta rekomendasi. Berikut penjelasan lebih rincinya:

6.1 Simpulan

Pemenuhan kebutuhan anak dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu diantaranya aspek kebutuhan fisik (*physical*), kebutuhan pendidikan (*education*), kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak (*emotional and behavioral development*), kebutuhan identitas diri (*identity*), kebutuhan hubungan keluarga dan sosial (*family and social relationship*), serta kebutuhan keterampilan merawat diri (*selfcare skill*). Penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil 4 informan yang diantaranya 3 orang anak asuh dan 1 orang pengasuh yang bertempat di Panti sosial asuhan anak (PSAA) Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Hasil penelitian dari aspek kebutuhan fisik (*physical*) terdiri dari kebutuhan kesehatan, makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan fisik yang masih belum terpenuhi sepenuhnya, yaitu kebutuhan makanan/pangan. Pada pemenuhan kesehatan informan sudah terpenuhi, pihak panti bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan sekali atau setahun 2 kali kepada keempat informan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan kesehatan anak secara berkala. Upaya pengasuh jika ada anak yang sedang sakit dengan langsung menemui anak tersebut untuk bertanya keadaannya bagaimana dan merekomendasikan obat warung jika sakit ringan serta membawa ke klinik jika

sakit parah. Anak asuh yang sakit tidak menolak jika diberikan obat warung terlebih dahulu untuk penanganan pertama. Ketiga informan yang merupakan anak asuh menyebutkan hal yang sama, berdasarkan hasil wawancara mereka menyatakan bahwa sikap pengasuh kepada anak yang sakit itu perhatian dan memastikan anak dalam keadaan baik-baik saja.

Pada pemenuhan makanan atau pangan belum terpenuhi, keempat informan menjelaskan bahwa menu makanan yang diberikan cukup beragam mulai dari telur, tahu, tempe, dan sayur mayur. Sesekali anak makan daging bisa diperkirakan seminggu sekali, hal ini berkaitan dengan penuturan salah satu informan yaitu pengasuh yang mengatakan bahwa ia membeli daging setiap seminggu sekali menggunakan uang pribadinya jika ada lebih. Hal ini dilakukannya karena anggaran dari panti untuk kebutuhan pangan ini cukup terbatas. Pemenuhan kebutuhan akan makanan atau pangan belum terpenuhi secara optimal karena makanan yang diberikan kepada anak belum memenuhi gizi yang seimbang. Menu makanan pokok, lauk pauk, dan sayur tidak diimbangi dengan pemberian buah-buahan yang memang diperlukan dalam sekali makan. Upaya lain yang dilakukan panti untuk menjaga imun anak yaitu dengan memberikan suplemen atau gizi tambahan seperti vitamin C, namun sampai saat ini kegiatan tersebut belum berjalan kembali.

Pada pemenuhan kebutuhan pakaian atau sandang, keempat informan diberikan pakaian berupa seragam panti. Ketiga informan yang merupakan anak asuh belum pernah dibelikan pakaian sehari-hari oleh pihak panti. Hal ini disebabkan karena tidak ada anggaran khusus yang dipersiapkan panti untuk membeli pakaian sehari-hari anak asuh. Informan selain membawa baju dari rumah

mereka masing-masing, jika mereka ingin membeli baju baru maka mereka harus menabung terlebih dahulu. Pakaian sehari-hari layak pakai biasa didapatkan dari donatur yang memberikan ke panti. Anak-anak bebas memilih baju pemberian donatur yang sesuai dengan ukuran dan model yang mereka suka.

Pada pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, tempat tinggal yang nyaman, aman, dan layak merupakan aspek penting kebutuhan fisik. Tempat tinggal merupakan tempat beristirahat, berlindung dari keadaan cuaca yang buruk, dan tentunya tempat anak menjaga privasinya. sarana dan prasana yang difasilitasi oleh panti sudah cukup memadai mulai dari kamar tidur, kamar mandi, tempat untuk mencuci dan menjemur baju, memiliki asrama putra dan putri, serta panti memiliki masjid sendiri. Ketiga informan yang merupakan anak asuh hanya perlu membawa pakaian dan barang pribadi masing-masing saat datang ke panti.

Hasil penelitian dari aspek kebutuhan pendidikan anak sudah cukup terpenuhi meskipun ada program yang belum berlanjut yaitu pemberian bimbingan belajar. Anak sudah mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan izin terlebih dahulu jika akan pulang tidak tepat waktu, dan terdapat akses untuk menempuh pendidikan mereka yaitu angkutan umum atau bus.

Hasil penelitian dari aspek kebutuhan perkembangan emosional dan perilaku anak belum cukup diperhatikan, mengingat hanya peran pengasuh saja yang terlibat. Anak asuh perlu pihak profesional lain seperti psikolog dan pekerja sosial untuk penanganan psikologis lebih lanjut setiap anak asuh. Bimbingan konseling merupakan salah satu program penting untuk meningkatkan kemampuan

penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungannya, bimbingan konseling ini harus dilakukan oleh profesi profesional yaitu psikolog, namun karena adanya pandemi, bimbingan konseling menjadi terhenti dan belum dilanjutkan kembali.

Hasil penelitian dari aspek pemenuhan kebutuhan hubungan keluarga dan sosial yang terdiri dari anak asuh berinteraksi di lingkungan sekolah, lingkungan panti dengan pengasuh, lingkungan panti dengan anak asuh lain, lingkungan di luar panti, dan interaksi dengan keluarga yang jauh. Pada interaksi sosial ketiga informan di lingkungan sekolah terjalin sangat baik. Anak asuh melakukan kegiatan sekolah dengan lancar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas, percaya diri ketika dipanggil guru untuk maju ke depan, terbuka dengan pengasuh jika memiliki kesulitan belajar di sekolah, dan dua dari tiga informan yang saya wawancarai sudah memiliki teman dekat di sekolah.

Pada interaksi anak asuh dengan pengasuh masih terjalin kurang baik. Salah satu informan menyampaikan bahwa pengasuh lebih sering berinteraksi secara dekat dengan anak asuh perempuan dibandingkan laki-laki karena memang pengasuh tinggal di asrama putri. Anak asuh mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang terbuka dan masih tertutup kepada pengasuh untuk bercerita. Namun ketika antar anak asuh sedang mengalami konflik, peran pengasuh sangat baik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pada interaksi anak asuh dengan anak asuh lain terjalin sangat baik, mereka akrab satu sama lain. Keempat informan mengatakan bahwa antar anak asuh mudah berbaur, nyaman, dan dapat tertawa lepas ketika sedang mengobrol. Anak asuh

mempunyai teman dekat yang bisa saling berbagi cerita dan setiap pagi berangkat bersama ke sekolah.

Pada interaksi anak asuh di lingkungan luar terjalin kurang baik, anak asuh jarang berinteraksi dengan masyarakat. Anak asuh tidak pernah mengobrol, terlibat dalam kegiatan Masyarakat. Anak asuh memiliki kegiatan sehari-hari yang sudah padat dari bangun sampai tidur kembali sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan luar panti.

Pada interaksi anak asuh dengan keluarga terjalin baik karena anak asuh cukup sering menghubungi keluarganya melalui ponsel. Keluarga yang jauh dapat melakukan kunjungan dengan izin pihak panti terlebih dahulu. Anak asuh ada yang sering dan jarang dijenguk, namun komunikasi tetap berjalan melalui ponsel. Pemberian ponsel mempunyai beberapa peraturan seperti ponsel diberikan kepada anak asuh setelah ibadah sholat subuh dan dikumpulkan kembali ke pihak panti sebelum tidur. Selama anak asuh diberikan ponsel, perlu adanya pengawasan dari pengasuh dan pengurus panti untuk menghindari penyalahgunaan.

Hasil penelitian dari aspek keterampilan merawat diri sudah terpenuhi. Ketiga informan yang merupakan anak asuh sudah tidak perlu diajarkan mengenai perawatan diri karena mereka mandiri dan sudah mengerti bagaimana menjaga kebersihan diri serta lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diusulkan sebuah program oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan. Program yang diusulkan adalah Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiarascondong Kota Bandung.

Program ini ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracandong.

Relevansi penelitian pemenuhan kebutuhan anak asuh dengan pekerja sosial yaitu berkaitan langsung dengan pekerja sosial yang menangani masalah anak. Pekerja sosial dengan anak merupakan profesi pekerjaan sosial yang dapat membantu mengatasi persoalan anak-anak dan keluarga. Anak merupakan penerus bangsa yang harus dirawat, dididik, dan diasuh sebaik mungkin agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memenuhi pemenuhan kebutuhan anak tersebut diperlukannya peran pekerja sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung, maka diperlukan saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-saran tersebut antara lain:

6.2.1 Saran Guna Laksana

Saran guna laksana ditujukan untuk berbagai pihak yang dapat mendukung dan menyelesaikan program yang telah diusulkan. Peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengasuh dan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracandong
 - a. Mengikuti setiap kegiatan dalam pelaksanaan program sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.

- b. Terlibat aktif dan terbuka dalam kelompok agar terjalin keakraban dan kerjasama yang baik.
2. Panti Sosial Asuhan Anak Insan Harapan Kiaracandong
- a. Melakukan penambahan pengasuh untuk mengimbangi jumlah anak asuh di panti.
 - b. Memfasilitasi sarana dan prasarana agar kegiatan dalam program dapat berjalan dengan baik.
 - c. Memberikan dukungan penuh adanya penjadwalan kembali kegiatan dalam kelompok kepada anak asuhM dalam kurun waktu sebulan sekali dengan dinamika yang pernah dilakukan atau yang belum pernah dilakukan untuk keefektifan program.
 - d. Mengupayakan dengan maksimal terkait pengadaan anggaran dalam rangka pelaksanaan program.

6.2.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian lanjutan mengenai pemenuhan kebutuhan anak dikaitkan langsung dengan penelitian pekerja sosial dengan menggunakan teori yang relevan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian dengan melihat fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak. Penelitian juga dapat dilakukan di panti sosial asuhan anak yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan menarik.